

Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2011-2020

Mutawali*, Melywati
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01175@unpam.ac.id, melywati4@gmail.com

Artikel disubmit: 17 Maret 2023, artikel direvisi: 24 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

Abstract

This study aims to determine the comparison of bank health levels using the RGEC method at Bank BNI Syariah during the 2016-2020 period. The type of research used is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data. Based on the results of the comparative analysis of bank health levels using the RGEC method, Bank BNI Syariah is in the "Healthy" category with a composite value of 77.14%.

Keywords : *Bank Health, RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)*

1. PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia pada periode yang cukup singkat memiliki banyak kemajuan yang cukup signifikan dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional berdasarkan prinsip syariah. Dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan salah satunya adalah ketatnya persaingan dalam penghimpunan dana pihak ketiga antar Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank. Untuk menjawab tantangan tersebut, perbankan syariah perlu mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder* baik dalam sisi kinerja keuangan (*financial performance*) ataupun kinerja islam dan sosial (*islamic and social performance*). Kepercayaan ini akan berguna bagi bank bank syariah dalam upayanya untuk melakukan ekspansi untuk terwujudnya *financial inclusion*.

Adanya perkembangan perbankan syariah yang pesat dan tantangan persaingan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk menghimpun dana nasabah membuat diperlukannya pengawasan terhadap kinerja bank tersebut dan menilai perbandingan antara kinerja keuangannya.

Dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) RBBR baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi empat faktor yaitu, Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam persaingan perbankan. Persaingan tersebut harus dihadapi dan dijaga untuk meningkatkan kinerja

suatu perbankan yang merupakan tuntutan agar dapat bertahan dalam persaingan. Persaingan yang ketat ditunjukkan dari perkembangan besarnya total aset dari tahun ketahunnya. Asset pada BNI Syariah dari tahun 2016-2020 cenderung meningkat tajam. Asset tertinggi di tahun 2020 sebesar 55.009miliar dan asset terendah ada pada tahun 2016 sebesar 28.314miliar.

Disamping itu bisa dilihat juga perkembangan BNI Syariah dari sisi pergerakan Rasio Keuangan:

Table 1.1

Pergerakan rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada PT. BNI Syariah periode 2016-2020

Bank	Tahun	Rasio (%)					
		NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
BNI Syariah	2016	2,94	84,57	1,32	11,15	86,88	14,92
	2017	2,89	80,32	1,17	8,06	87,62	20,14
	2018	2,93	79,72	1,34	9,81	85,37	19,31
	2019	3,33	74,43	1,6	12,74	81,26	18,88
	2020	3,37	68,89	1,25	9,25	84,06	21,36

Sumber: Data yang diolah dari Laporan keuangan BNIS 2016-2020

Berdasarkan table diatas dari periode 2016-2020 terlihat rasio NPF pada BNI Syariah cenderung meningkat pada tahun 2020 sebesar 3,37%. Hal ini menunjukkan ada permasalahan pada pembiayaan di Bank Syariah ini. Pada rasio FDR cenderung menurun pada tahun 2020 sebesar 68,89. Hal ini menunjukkan bank Syariah ini tidak dapat mengelola fungsinya dengan baik. Pada rasio ROA cenderung menurun pada tahun 2020 menjadi 1,25%. Hal ini menunjukkan kinerja laba dilihat dari total asset cenderung kurang baik. Pada rasio ROE cenderung menurun, hal ini juga menunjukkan kondisi laba dilihat dari permodalan kurang baik. Pada rasio BOPO cenderung menurun. Hal ini menunjukkan kondisi bank Syariah ini mampu mengelolan beban operasionalnya. Pada rasio terakhir yaitu CAR cenderung meningkat pada tahun 2020 menjadi 21,36%. Hal ini menunjukkan kondisi permodalan CAR di bank Syariah ini sangat baik.

Permasalahan di atas perlu ada penilaian kesehatan keuangan menggunakan metode RGEC, agar bisa terlihat kondisi kesehatan keuangan di bank Syariah secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Eliza dan Risnaini terkait analisis kesehatan PT Bank Muamalat dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2013-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 ditinjau dari aspek *Risk Profile* yaitu berada pada kondisi memadai. Aspek *Good Corporate Governance* melalui hasil *self assessment* yaitu cukup memadai. Untuk aspek *Earnings* yaitu tidak memadai dan untuk aspek *Capital* yaitu sangat memadai. Adapun peringkat komposit yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama sembilan tahun tersebut pada tahun 2013 sebesar 72,5% dengan peringkat 2 (sehat), tahun 2014 sebesar 62,5% dengan peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2016 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2018 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2019 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2020 sebesar 50% dengan peringkat 4 (kurang sehat), dan tahun 2021 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat). Kesimpulan dari analisis menunjukkan bahwa Bank Muamalat dari tahun 2013-2021 dalam kategori (Kurang Sehat) (Eliza, 2022).

Habsyah meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* dan *Islamicity Performance Index* Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC dan "*performance index*", kinerja PT. Bank BNI Syariah lebih baik dari PT. Bank BRI Syariah. Pada metode RGEC, BNI Syariah memiliki predikat sangat baik untuk rasio CAR, predikat baik untuk rasio NPF, FDR, GCG dan ROA, serta predikat cukup baik untuk rasio ROE. Sementara itu, BRI Syariah mendapatkan predikat sangat baik pada rasio CAR, predikat baik pada rasio FDR dan GCG, predikat cukup baik pada rasio ROA dan predikat buruk pada rasio ROE (A. , N. L. , & D. Habsyah, 2023).

Atas dasar latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan keuangan menggunakan metode RGEC di BNI Syariah, sehingga didapatkan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC di BNI Syariah periode 2016-2020?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BNI Syariah periode 2016-2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No.13/ 24/ DPNP. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan tata kelola publikasi Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah Periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dimana pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data ini berupa laporan keuangan dan tata kelola Bank BNI Syariah periode 2016-2020.

Variabel Penelitian

variabel pada penelitian ini berupa faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah (1) Profil Risiko (*Risk Profile*), (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) Rentabilitas (*Earnings*), dan (4) Permodalan (*Capital*) :

1. *Risk Profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*.

3. *Earnings*

Earnings merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indeks penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas

yakni kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan faktor-faktor yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capital*

Penilaian tingkat kesehatan bank yang terakhir ialah penilaian pada faktor permodalan. Hal tersebut mencakup evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah data laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan periode tahun 2016-2020.

Teknik Analisis

Teknik yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEK. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Langkah- langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Bank Muamalat dan Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR dengan hasil rata-rata.
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 1.2
Bobot Penetapan Peringkat Komposit Metode RGEC

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berikut ini hasil perhitungan RGEC Bank BNI Syariah Periode 2016-2020 :

Tabel 1.3
Tingkat Kesehatan BNIS Tahun 2016-2020

Komponen	Rasio	Bank BNI Syariah	
		Nilai (%)	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	3,09	Sehat
	FDR	77,59	Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	2	Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,34	Sehat
	ROE	10,20	Cukup Sehat
	BOPO	85,04	Cukup Sehat
<i>Capital</i>	CAR	18,92	Sangat Sehat
Komposit		77,14	Sehat

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa hasil perolehan RGEC di BNI Syariah didapatkan hasil sehat. Hal ini bisa terlihat dengan rincian di bawah ini:

1. *Risk Profile* dinyatakan sehat
2. GCG dinyatakan sehat
3. *Earnings* dinyatakan cukup sehat
4. *Capital* dinyatakan sangat sehat

Pembahasan

Berdasarkan table diatas adanya indicator RGEC dinyatakan sehat karena memiliki empat komponen yang baik. Setiap komponen itu juga memiliki rincian hasil yang baik.

1. *Risk Profile* (profil risiko) dinyatakan sehat karena memiliki rasio NPF dan FDR yang baik. Pada hasil perhitungan dari *risk profile* NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 mendapatkan NPF sebesar 3,09%,. Dalam NPF semakin kecil nilai NPF maka menunjukkan bahwa semakin baik bank dalam menyeleksi calon peminjam. Pada Hasil FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh FDR sebesar 77,59%. Dalam FDR semakin kecil persentase rasio FDR maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang liquid.
2. Hasil perhitungan dari faktor GCG (*Good Corporate Governance*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh GCG sebesar 2 (Sehat). Dalam GCG semakin kecil nilai GCG maka dapat dikatakan telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik dan begitu sebaliknya semakin besar nilai GCG dapat dikatakan tidak baik dalam tata kelola perusahaan.
3. *Earnings* (rentabilitas) memiliki perbedaan hasil penilaian kesehatan pada rasio ROA, ROE dan BOPO. Pada hasil ROA (*Return On Asset*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh ROA sebesar 1,34%. Dalam ROA semakin tinggi persentase ROA maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Pada hasil ROE (*Return On Equity*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh ROE sebesar 10,20%,. Dalam ROE semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh bank, dan sebaliknya semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Pada Hasil BOPO Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh BOPO sebesar 85,04%,. Dalam BOPO semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank.
4. Hasil komparasi dari faktor *Capital* atau Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2020 memperoleh CAR sebesar 18,92%, Dalam CAR semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Periode 2016-2020” maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2016-2020 dalam penelitian ini memiliki presentase 77,14% masuk dalam kategori “Sehat” atau PK-2.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya perlu ada objek lain untuk menilai kinerja keuangan menggunakan RGEC

6. REFERENSI

- Eliza, Z. , & R. T. (2022). Analisis Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Periode 2013-2021. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4.
- Habsyah, A. , N. L. , & D. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile , Good CorporateGovernance , Earnings , Capital danIslamicity Performance Index Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 13–27.
- Habsyah, A., Nursanti, L., & Dkk. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile , Good CorporateGovernance , Earnings , Capital danIslamicity Performance Index Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.830>